

PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA BERBASIS PANTAI**EMPOWERMENT OF COAST-BASED TOURISM AWARE GROUPS****Farah Fadila Aprilia*, Ananta Prathama**

Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

*Koresponden email: prathama.ananta@gmail.com**ABSTRAK**

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo melakukan sebuah kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat pengelola tempat wisata khususnya kepada kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang yang anggotanya terdampak erupsi Gunung Bromo tahun 2010. Yang mana pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengelola suatu objek wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo telah dilaksanakan dengan baik sehingga kegiatan pemberdayaan berjalan dengan lancar dan dapat mensejahterakan masyarakat namun hal tersebut belum maksimal karena masih ada kendala dalam prosesnya terkait kepemilikan lahan Pantai Permata dan dari sumber daya manusianya sendiri.

Kata kunci: Pemberdayaan, masyarakat, Kelompok Sadar Wisata, wisata pantai

ABSTRACT

The Probolinggo City Youth, Sports and Tourism Office conducted an empowerment activity for the community managing tourist attractions, especially for the Tourism Awareness group at Permata Pilang Beach whose members were affected by the 2010 Mount Bromo eruption. This community empowerment aims to manage a tourist attraction and improve welfare public. This study aims to determine the empowerment of Tourism Awareness Groups at Permata Pilang Beach by the Department of Youth, Sports and Tourism of Probolinggo City. This research uses descriptive qualitative research. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the empowerment of Tourism Awareness Groups at Permata Pilang Beach by the Youth, Sports and Tourism Office of Probolinggo City has been carried out properly so that empowerment activities run smoothly and can prosper the community but this has not been maximized because there are still obstacles in the process related to ownership Pantai Permata land and from its own human resources.

Keywords: Empowerment community, Tourism Awareness Group, tourism beach

PENDAHULUAN

Salah satu wisata alam yang saat ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Probolinggo yaitu Pantai Permata Pilang. Pantai Permata Pilang terletak di jalur linkar utara Kota Probolinggo yang mempunyai panjang 7 km. Pantai Permata Pilang dirancang dan dikelola dengan basis pemberdayaan masyarakat dengan tiga pilar yang diprioritaskan yaitu konservasi, rekreasi, wisata, camping ground dan edukasi. Pantai Permata Pilang sebagai objek wisata yang dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata dan dibina langsung oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo. Pantai Permata Pilang terbentuk karena Erupsi Gunung Bromo Tahun 2010. (Laporan Tim Kerja Pengelola Pantai Permata Pilang)

"Kondisi alam berubah total ketika Gunung Bromo erupsi pada 2010 silam. Abu vulkanis di dataran tinggi kemudian menggelontor ke arah laut melalui sungai-sungai yang bermuara di Laut Jawa,

Probolinggo. Abu vulkanis pun akhirnya menumpuk di antaranya di muara Avour (Kali) Pilang. Sedimentasi itu lumayan tebal, sekitar 1,5 meter. Banyak tanaman padi dan tambak-tambak petani di Pilang rusak karena tertimbun sedimentasi yang berasal dari abu vulkanis Bromo."

Erupsi Gunung Bromo pada tahun 2010 mengalirkan lahar dingin melalui sungai Pilang yang meluluhlantakkan ekosistem Pantai Pilang sebagai sumber kehidupan dan sumber ekonomi masyarakat. Tambak dan sawah dengan luas kurang lebih 10 hektare menjadi rata tertimbun material lahar dingin. Dalam waktu singkat area Pantai Pilang menjadi hamparan padang pasir yang cukup luas akibat material erupsi Gunung Bromo. Hal tersebut sangat berdampak kepada nelayan, petani, dan pemilik tambak. Mereka mengalami banyak kerugian dan tidak bisa mencari nafkah. Oleh karena itu, sejak tahun 2012 gerakan peng-

hijauan yang dilakukan oleh masyarakat didukung oleh instansi dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas pertanian bersinergi dengan Kelompok Masyarakat Pengawas - Pokmaswas, Kelompok Tani, Kelompok nelayan, Karang Taruna Kelurahan Pilang bersama siswa-siswa sekolah melakukan penghijauan. Kurang lebih 4000 bibit cemara udang didatangkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan untuk ditanam di pantai Pilang barat sungai dan timur sungai. Pada tahun 2016 cemara sudah tumbuh dengan baik membentuk kawasan hutan cemara di kawasan pantai yang dipisahkan dengan aliran sungai. (Laporan Tim Kerja Pengelola Pantai Permata Pilang)

Berdasarkan kondisi pantai Pilang pasca erupsi gunung Bromo dan pemulihan kawasan pantai membutuhkan penanganan secara kontinyu dan lebih serius, maka ada wacana pengelolaan dilakukan oleh masyarakat sekitar Pantai Pilang yang mempunyai kepedulian tinggi dan memberikan edukasi bagi masyarakat tentang konservasi pantai. Sebagai langkah awal, pada awal tahun 2018 pihak kelurahan Pilang menetapkan nama pantai Pilang dengan pantai Permata sebagai penguat komitmen dan motivasi pengelolaan pantai. Dalam perkembangan selanjutnya, dibentuk kelompok masyarakat untuk menangani pengembangan pantai permata. Team Kerja Pantai Permata Pilang terdiri dari masyarakat umum, kelompok nelayan, kelompok petani, Kelompok Pengawas Masyarakat (Pokmaswas), dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mempunyai komitmen mewujudkan pantai Permata sebagai tempat Wisata edukasi dan Konservasi berbasis masyarakat.

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo membentuk kelompok masyarakat berdasarkan Pedoman Pembentukan Kelompok Sadar Wisata yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat berperan sebagai motivator, pendorong dan komunikator untuk meningkatkan kesiapan dan kesadaran masyarakat di daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata dapat berperan sebagai salah satu ikon di suatu daerah yang harus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satu Kelompok Sadar Wisata yang bentuk oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokarwis) Pantai Permata Pilang. Kelompok Sadar Wisata Pantai Permata Pilang dibentuk berdasarkan SK. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata No. 556/013/425.112/2018. Terdapat 7 orang yang terdiri dari nelayan, petani, dan pemilik tambak yang menjadi anggota dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

(Laporan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo)

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo melakukan sebuah kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat pengelola tempat wisata khususnya kepada Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang yang anggotanya terdampak erupsi Gunung Bromo tahun 2010. Yang mana pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengelola suatu objek wisata. Kegiatan pemberdayaannya meliputi pelatihan pemandu wisata, pelatihan siaga bencana, pemahaman mengenai pelestarian lingkungan sekitar dan sumber daya alam yang ada di sekitar Pantai Permata Pilang dan juga pelatihan ekonomi kreatif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk dikelola dengan baik agar memiliki nilai jual. Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk; a) Pemahaman pariwisata menjadi lebih baik, b) Penguatan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, c) Peningkatan nilai manfaat pariwisata untuk masyarakat/anggota Pokdarwis, d) Keberhasilan pengembangan pariwisata.

Kepala Dispopar, Budi Krisyanto menyampaikan bahwa dinas selalu berusaha melakukan pembinaan dan pelatihan. Dan juga mengadakan forum diskusi kepada pelaku dan pengelola baik industri maupun destinasi pariwisata,” kata Budi Kris, biasa dia disapa. Dia juga menegaskan bahwa pengembangan pariwisata tidak bisa lepas dari peran kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama ini sangat penting dilakukan untuk mempermudah pengawasan dan pembinaan dalam penyampaian program kerja. Pentingnya kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo yang bertujuan dalam memajukan pariwisata daerah dengan membentuk Pokdarwis yang mana mereka diberdayakan supaya dapat menjalankan aktivitas sosialnya dengan baik serta terealisasi kegiatannya. Hal ini sangatlah perlu ditunjang dengan tanggung jawab yang tinggi sebagai kelompok yang menjalankan aktivitasnya sebagaimana yang telah disebutkan juga untuk mengembangkan kreatifitas para anggota-anggotanya supaya berkembang dan ikut andil dalam memajukan kepariwisataan yang ada di daerah khususnya Kota Probolinggo. Selain itu, melalui adanya kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang harapannya bisa meningkatkan kualitas sumber daya Pokdarwis sehingga bisa ikut serta dalam mengembangkan potensi wisata di daerahnya dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejah-

teraaan masyarakat sekitar daerah wisata maupun masyarakat Kota Probolinggo.

Semenjak adanya pemberdayaan masyarakat di sekitar Pantai Permata Pilang maka pengunjung di Pantai Permata Pilang mulai berdatangan. Pada bulan Januari-Februari 2020 sudah ada pengunjung namun sekedar didata asal dan tujuan, tetapi belum didata dengan resmi. Pemerintah Kota Probolinggo mulai mengizinkan dibuka untuk umum pada tahun 2020 dengan adanya Surat Edaran Sekretariat Daerah Kota Probolinggo nomor: 556/2684/425. 112/2020 tentang perijinan destinasi wisata Pantai Permata untuk masyarakat umum. Pada tahun 2020-2022 jumlah pengunjung mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 Covid-19 mulai meningkat lagi jadi wisata Pantai Permata Pilang ditutup untuk umum. Jumlah pengunjung di Pantai Permata Pilang pada tahun 2020 hanya dihitung pada bulan Mei-Oktober 2020 dengan jumlah 3.825 pengunjung. Pada tahun 2021 jumlah pengunjung di Pantai Permata Pilang mengalami kenaikan yang yang dihitung pada bulan April-Desember 2021 dengan jumlah 8.189 pengunjung. Bulan Januari-Maret 2021 seluruh tempat wisata ditutup dikarenakan ada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada tahun 2022 jumlah pengunjung di Pantai Permata Pilang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan jumlah 15.010 pengunjung yang dihitung mulai bulan Januari-September 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu karena sifat masalah yang diteliti, penelitian ini berupaya untuk menganalisis pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo. Fokus penelitian ini menggunakan teori dari pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebiato (2017) meliputi Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bina Manusia

Hasil temuan lapangan mengenai pengembangan kapasitas sumber daya manusianya khususnya Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembinaan dan juga pelatihan di bidang pariwisata. Sementara itu dapat diketahui bahwa Teori Pem-

berdayaan menurut Sumadyo sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato (2017) menjelaskan bahwa Bina Manusia itu sendiri merupakan upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Di samping itu dalam ilmu manajemen, manusia menempati unsur yang paling unik. Sebab, selain sebagai salah satu sumber daya sekaligus sebagai pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Termasuk dalam upaya Bina Manusia, adalah semua kegiatan yang termasuk dalam pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian dan kapasitas di dunia kerja.

Apabila dikorelasikan antara hasil penelitian dengan Teori Pemberdayaan menurut Sumadyo sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato (2017) kita dapat mengetahui sebelumnya bahwa pengembangan kapasitas individu merupakan parameter pertama di dalam Bina Manusia yang memiliki sasaran kajian tentang peningkatan kapasitas kepribadian dan kapasitas di dunia kerja. Pengembangan kapasitas individu dengan sasaran kajian kapasitas kepribadian dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan di bidang pariwisata agar meingkatkan sumber daya manusia khususnya Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang.

Jika dikaitkan dengan esensi Bina Manusia itu sendiri yang merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat yang dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo merupakan kegiatan yang tujuannya adalah untuk memperdayakan Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang sehingga yang awalnya mereka belum memiliki kemampuan yang maksimal dalam mengelola dan mengembangkan wisata Pantai Permata Pilang menjadi lebih maksimal.

Dalam pelaksanaan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo kepada Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang masih terdapat kendala diantaranya status lahan Pantai Permata yang masih menjadi kewenangan dari pihak provinsi. Selain itu, sumber daya manusianya juga menjadi salah satu kendala yang ditemui karena setiap anggota Kelompok Sadar Wisata memiliki kemampuan yang berbeda-beda tergantung setiap individunya. Ada yang cepat memahami dan ada juga yang lama setiap diberikan pelatihan dan pembinaan. Akan tetapi, dengan hal

tersebut Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata tetap terus memberikan pembinaan dan pendekatan kepada Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang agar semakin berkembang dan memiliki wawasan yang luas.

Bina Usaha

Hasil temuan lapangan mengenai bina usaha yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo kepada Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang sangat berfokus terhadap usaha di bidang wisata. Pembinaan dan pelatihan yang diperoleh yaitu pelatihan digitalisasi, pelatihan pengelolaan homestay/pondok wisata, pelatihan peningkatan inovasi dan higienitas sajian kuliner, dan pelatihan terkait tata kelola, bisnis, dan pemasaran destinasi pariwisata. Dalam pembinaan usaha yang telah dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo lebih berfokus kepada bantuan non fisik berupa pelatihan, pembinaan, serta pengawasan. Jika bantuan berupa fisik, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo yaitu menyediakan fasilitas penunjang untuk kebutuhan para wisatawan.

Sementara itu dapat diketahui bahwa Teori Pemberdayaan menurut Sumadyo sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebianto (2017) menjelaskan bahwa Bina Usaha itu sendiri merupakan suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan karena bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi dan non ekonomi) akan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu (dalam waktu dekat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Termasuk dalam upaya bina usaha adalah pengelolaan sumber daya manusia dalam mengembangkan usaha dan semua kegiatan yang termasuk dalam pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

Apabila dikorelasikan antara hasil penelitian tersebut di atas dengan Teori Pemberdayaan menurut Sumadyo sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebianto (2017) kita dapat mengetahui bahwa pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan sarana dan prasarana merupakan upaya yang ada di Bina Usaha. Pengelolaan sumber daya manusia berdasarkan temuan di lokasi penelitian dilaksanakan melalui pembinaan dan pelatihan usaha wisata yaitu pelatihan digitalisasi, pelatihan pengelolaan homestay/pondok wisata, pelatihan peningkatan inovasi dan higienitas sajian kuliner, dan pelatihan terkait tata kelola, bisnis, dan pemasaran destinasi pariwisata. Sedangkan pe-

ngembangan sarana dan prasarana pendukung berdasarkan temuan di lokasi penelitian dilaksanakan melalui pemberian bantuan fisik yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo berupa penyediaan sarana dan prasarana di Pantai Permata Pilang yaitu menyediakan mushola, toilet portable, 10 gazebo, dan penyediaan air bersih.

Jika dikaitkan dengan esensi Bina Usaha itu sendiri yang merupakan bentuk partisipasi akibat adanya perbaikan kesejahteraan (Bina Manusia) yang telah dilakukan sebelumnya, pelatihan dan pembinaan terkait usaha wisata yang meliputi promosi dan pemasaran serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung merupakan bentuk partisipasi oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka wisata Pantai Permata Pilang dapat berkembang dan menjadi salah satu ikon andalan Kota Probolinggo yang menjadikan Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang lebih berdaya dan sejahtera.

Bina Lingkungan

Hasil temuan lapangan mengenai bina lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo yaitu melakukan pelatihan lingkungan mengenai kebersihan lingkungan, sanitasi, dan pengelolaan sampah. Sementara itu dapat diketahui bahwa Teori Pemberdayaan menurut Sumadyo sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebianto (2017) menjelaskan bahwa Lingkungan dan pemberdayaan mempunyai hubungan yang erat saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pemberdayaan membutuhkan faktor lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kegiatan wisata tidak dapat dipisahkan dari yang namanya lingkungan. Lingkungan yang asri dan nyaman menjadi penunjang berbagai macam kegiatan wisata.

Apabila dikorelasikan antara hasil penelitian tersebut di atas dengan Teori Pemberdayaan menurut Sumadyo sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebianto (2017) kita dapat mengetahui bahwa lingkungan dan pemberdayaan mempunyai hubungan yang erat saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kegiatan wisata tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Karena lingkungan yang asri dan nyaman menjadi penunjang berbagai macam kegiatan wisata di Pantai Permata Pilang. Dengan adanya pelatihan lingkungan mengenai kebersihan lingkungan, sanitasi, dan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo kepada Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang sangat bermanfaat terhadap keadaan lingkungan di sekitar Pantai Permata Pilang karena anggota Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang mulai memiliki pengetahuan yang lebih tentang cara menjaga lingkungan di sekitar pantai dan cara mengelola sampah.

Jika dikaitkan dengan esensi Bina Lingkungan itu sendiri yang merupakan konsep lingkungan hidup hanya diartikan sebagai lingkungan fisik, terutama yang berkaitan dengan sumber daya alam dan lingkungan. Pelatihan lingkungan mengenai kebersihan lingkungan, sanitasi, dan pengelolaan sampah yang diberikan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo sangat bermanfaat kepada Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang. Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang akan menyadari bahwa usaha wisata yang mereka jalankan berpusat kepada lingkungan. Karena apabila lingkungan tersebut tidak dijaga maka wisata Pantai Permata Pilang akan menjadi rusak dan juga tidak dapat difungsikan lagi sebagai destinasi wisata alam. Akan tetapi, yang lebih banyak memberikan pelatihan terkait lingkungan itu dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo karena Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang banyak melakukan kerja sama dengan dinas atau instansi lain.

Bina Kelembagaan

Hasil temuan lapangan mengenai bina kelembagaan yaitu dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang yang merupakan salah satu lembaga yang di bina oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo. Pembinaan terhadap Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan, memfasilitasi kegiatan kelembagaan, serta memberikan dukungan kepada Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang untuk melaksanakan fungsi kelembagaan.

Sementara itu, dapat diketahui bahwa Teori Pemberdayaan menurut Sumadyo sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato (2017) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan mensyaratkan tersedianya kelembagaan yang berfungsi dengan efektif. Artinya, bina kelembagaan tidak cukup dengan pembentukan lembaga-lembaga yang diperlukan, tetapi jauh lebih penting dari pembentukannya seberapa jauh kelembagaan yang telah terbentuk itu telah berfungsi secara efektif.

Apabila dikorelasikan antara hasil penelitian tersebut di atas dengan Teori Pemberdayaan menurut Sumadyo sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato (2017) kita dapat mengetahui bahwa pembentukan kelembagaan memiliki fungsi yang sangat berperan penting dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang merupakan inisiatif dari masyarakat sendiri yang memiliki kesadaran wisata untuk mengembangkan suatu wisata Pantai Permata Pilang. Dengan adanya pembentukan Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang maka masyarakat yang dulunya terdampak erupsi Gunung Bromo tahun 2010 memiliki mata pencaharian baru karena hampir semua anggota Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang merupakan masyarakat yang terkena erupsi Gunung Bromo tahun 2010.

Jika dikaitkan dengan esensi Bina Kelembagaan itu sendiri yaitu pembentukan lembaga-lembaga sangat diperlukan, tetapi jauh lebih penting dari pembentukannya yaitu seberapa jauh kelembagaan yang telah terbentuk itu telah berfungsi secara efektif atau tidak. Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang telah berfungsi secara efektif karena dapat dilihat dari perekonomian masyarakat khususnya anggota Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang yang mulai meningkat karena mereka telah memiliki mata pencaharian yang berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa bagi kebutuhan wisatawan yaitu sebagai pemandu wisata ataupun membuka warung kuliner di wisata Pantai Permata Pilang dan dapat menjadikan wisata Pantai Permata Pilang menjadi wisata andalan di Kota Probolinggo berbasis masyarakat. Hal tersebut merupakan sebuah hasil dari pelatihan dan pembinaan yang telah dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo kepada Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang melalui bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan yaitu dilakukan dengan adanya kegiatan pembinaan dan juga pelatihan di bidang pariwisata oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo. Hal tersebut sangat bermanfaat kepada Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang sehingga yang awalnya mereka belum memiliki kemampuan yang maksimal dalam mengelola dan mengembangkan wisata Pantai Permata Pilang menjadi lebih maksimal. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembinaan dan pelatihan yang telah dilakukan masih banyak ditemui kendala

sehingga hasilnya belum maksimal yaitu status lahan Pantai Permata Pilang masih menjadi kewenangan dari provinsi serta sumber daya manusianya juga menjadi salah satu kendala yang ditemui karena setiap anggota Kelompok Sadar Wisata memiliki kemampuan yang berbeda-beda tergantung setiap individunya. Ada yang cepat memahami dan ada juga yang lama setiap diberikan pelatihan dan pembinaan. Dalam pembinaan usaha yang telah dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo lebih berfokus kepada bantuan non fisik berupa pelatihan, pembinaan, serta pengawasan. Jika bantuan berupa fisik, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo yaitu menyediakan fasilitas penunjang untuk kebutuhan para wisatawan. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang melalui bina lingkungan dilakukan dengan pelatihan lingkungan mengenai kebersihan lingkungan, sanitasi, dan pengelolaan sampah. Hal tersebut sangat bermanfaat kepada Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang karena mereka akan menyadari bahwa usaha wisata yang mereka jalankan berpusat kepada lingkungan. Karena apabila lingkungan tersebut tidak dijaga maka wisata Pantai Permata Pilang akan menjadi rusak dan juga tidak dapat difungsikan lagi sebagai destinasi wisata alam. Dengan adanya hal tersebut maka wisata Pantai Permata Pilang dapat berkembang dan menjadi salah satu ikon andalan Kota Probolinggo yang menjadikan Kelompok Sadar Wisata di Pantai Permata Pilang lebih berdaya dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D. D., & Wibawani, S. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 281-286.
- Damanaik & Janianton. (2013). *Pariwisata Indonesia (Antara peluang dan Tantangan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Demartoto, A. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Seblas Maret University Press.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Probolinggo. (2018). "Buku #1 Masterplan Probolinggo Smartcity: Analisis Strategi Smart City Kota Probolinggo," Probolinggo: DISKOMINFO.
- Farida, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Firmansyah. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Hardjati, S., Prathama, A., & Wahyudi, K. E. (2019). Potret pemberdayaan perajin batik semanggi di kota surabaya dalam perspektif good governance. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 3(1).
- Mardikanto, Totok (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebianto. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). United State of America: Arizona State University.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, M., & Siby, E. S. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Obyek Wisata Pantai Harlem Di Kampung Tablasupa Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Jayapura. J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 127-151.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/Um.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata
- Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 186 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo
- Pratomo, M. B. (2016). *Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kota Padang*. JOM FISIP, 4.
- Putri, R. (2020). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (Pmbrw). *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 63-70.
- Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. RAJAWALI PERS.
- Supriadi, D. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Semangat Bertani Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 12(2), 387-406.

- Syari, M. Mu'adz Zamah, and Muhamad Wildan Fawa'id. 2022. "Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Kampung Buah Di Desa Ngetos Kec. Ngetos Perspektif Ekonomi Islam." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 2(1): 27–44.
- Wibawani, S. (2022). Strategi Pemberdayaan Program Karepe Dimesemi Bojo Pada Penyandang Disabilitas Mental. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 229-237.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27-36.
- Zulkarnaini, Z., & Lubis, E. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan ekosistem rawa gambut secara berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 89-96.